

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi adalah perilaku pengobatan diri sendiri sesuai diagnosis mandiri dengan menggunakan obat tanpa adanya resep, instruksi dokter, ataupun bantuan medis lainnya (Irawati dkk., 2021). Menurut penelitian, terdapat 103.860 dari 294.959 rumah tangga di Indonesia yang menyimpan obat swamedikasi di rumah, dan penyakit yang paling banyak didata adalah sakit kepala dan nyeri (Lydy dkk., 2021). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), pada tahun 2023 sebanyak 52,32% penduduk Provinsi Banten mengalami keluhan penyakit tetapi tidak melakukan rawat jalan karena swamedikasi. Di tahun 2024, kegiatan swamedikasi mencapai 82,48% selama satu bulan terakhir di Provinsi Banten. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa 36,2% sampai 59% masyarakat menggunakan obat analgetik antipiretik untuk pengobatan swamedikasi (Ilmi dkk., 2021). Obat analgetik adalah obat pereda nyeri, sedangkan obat antipiretik adalah obat penurun demam.

Berdasarkan penelitian di sebuah apotek menyatakan bahwa obat parasetamol menjadi obat analgetik antipiretik yang paling sering di konsumsi (Ginting dkk., 2022). Diikuti dengan obat golongan OAINS (Obat Antiinflamasi Non-steroid) seperti ibuprofen dan asam mefenamat menjadi urutan kedua dan ketiga (Sovia, Nugraha, Anggraeni, & Rachman, 2024). Selain itu, penulis menemukan data dengan sampling geografis pada kota Denpasar dengan mayoritas responden usia 17 – 25 tahun dan berjenis kelamin perempuan menunjukkan bahwa mayoritas responden (60,7%) masih memiliki pengetahuan yang rendah dalam menggunakan obat analgetik antipiretik. Responden masih kurang tepat dalam pemilihan obat dan efek samping (Lydy dkk., 2021). Obat analgetik antipiretik tidak berbahaya jika dikonsumsi secara hati-hati, tetapi penggunaan obat analgetik antipiretik secara lama dan melebihi dosis dapat menyebabkan efek samping jangka panjang seperti gagal ginjal, resistensi obat, gangguan pencernaan, gangguan

jantung, pendarahan, hingga pernah mengakibatkan kasus kematian di Sulawesi Tenggara (Apriani & Suharta, 2018).

Ketidaktahuan masyarakat mengenai bahaya obat analgetik antipiretik dipicu karena minimnya ketersediaan media informasi yang menjelaskan secara jelas bahaya dan efek samping obat ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Idamiyarsi dkk (2022), ditemukan data bahwa 82,7% responden melakukan pencarian data melalui *website* kesehatan lewat Google untuk mencari informasi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan.

Penulis melakukan pra penelitian berupa observasi terhadap media informasi yang membahas obat analgetik antipiretik yang telah ada. Beberapa yang penulis gunakan adalah *website* Ayosehat, infografis, dan video pembelajaran. Dari media *website*, penulis mendapati informasi yang diberikan general mengenai segala jenis penyakit, sehingga tidak ada informasi yang menjelaskan mengenai obat analgetik antipiretik secara detail. Lalu dari infografis yang penulis temukan, hanya membahas mengenai parasetamol, padahal ada jenis kandungan obat lainnya dalam kategori analgetik antipiretik. Terakhir, pada video pembelajaran, penjelasan mengenai obat analgetik antipiretik sangat panjang dan tidak menggunakan visual dengan bentuk gambar atau ilustrasi.

Dari observasi ini, penulis mendapati media informasi yang telah ada di internet tidak ada yang berfokus hanya kepada obat bebas yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat secara swamedikasi. Dengan adanya *website* yang berfokus mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik, masyarakat akan lebih mudah untuk mencari informasi terkait obat sehari-hari yang tidak jarang dikonsumsi. Penjelasan mengenai alasan terjadinya bahaya efek samping jangka panjang obat ini juga bisa lebih detail dan rinci menggunakan ilustrasi sebagai pendukung visual. Oleh karena itu, dibutuhkan *website* mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik agar masyarakat lebih paham dengan bahaya dan risiko efek samping dari obat-obatan yang sering dikonsumsi dan ditemukan sehari-harinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan utama yang akan didiskusikan dalam laporan tugas akhir. Sesuai dengan latar belakang yang telah disusun, berikut adalah rumusan masalah dari proposal, sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya efek samping jangka panjang dari konsumsi obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik.
2. Tidak ada media informasi yang fokus membahas obat analgetik antipiretik.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis dapat menarik pertanyaan sebagai berikut: bagaimana cara merancang media informasi interaktif mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan media informasi interaktif mengenai bahaya swamedikasi obat kategori analgetik antipiretik ditujukan kepada masyarakat usia 19—25 tahun, baik perempuan maupun laki-laki, dengan SES B yang berada di domisili Provinsi Banten (Padeglang, Tangerang, Tangerang Selatan, Serang, dan lainnya). Serta yang mempunyai psikografis yang rutin menggunakan obat analgetik antipiretik secara swamedikasi. Batasan topik yang akan dibahas adalah mengenai kesalahan dalam penggunaan obat serta efek samping jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh obat analgetik antipiretik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang media informasi interaktif mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Untuk meningkatkan pengetahuan akademik dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya mengenai topik bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik.

2. Manfaat Praktis:

Untuk memperlebar wawasan penulis dalam membuat sebuah media informasi interaktif mengenai topik bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik. Serta diharapkan dapat memperluas informasi dan sumber bagi penulis, universitas, bahkan mahasiswa selanjutnya.

